

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIODE 2012-2015

Akhmad Ridwan

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
akhmad.ridwan15@gmail.com*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kinerja keuangan yang terdiri dari Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder serta teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh positif dan signifikan sementara Operasional Efficiency Ratio (OER) berpengaruh negatif dan signifikan Sedangkan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Secara simultan kinerja keuangan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

Kata Kunci : Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing Ratio dan Musyarakah Financing.

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON MUSYARAKAH FINANCING IN SHARIA PEOPLE FINANCING BANKS MADINA MANDIRI SEJAHTERA PERIOD 2012-2015

Abstract: The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance consisting of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit Sharing Ratio (PSR) to Musyarakah Financing at Madina Mandiri Sejahtera Islamic Financing Bank in 2012-2015. This study uses a quantitative approach with time series data. In this study using secondary data and data collection techniques using the documentation method. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Profit Sharing Ratio (PSR) had a positive and significant effect while Operational Efficiency Ratio (OER) had a negative and significant effect While Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on musyarakah financing. Simultaneously financial performance has an effect on musyarakah financing.

Keywords: Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing Ratio and Musyarakah Financing.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peran yang penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi pada sektor riil sehingga mampu memobilisasi dana tabungan dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 sektor jasa keuangan dikuasai oleh subsektor perbankan sebesar 60% sampai dengan 70%. Disamping itu data BPS juga menyebutkan, jasa perantara bank, Bank Umum dan BPR tumbuh 9,57% tahun 2015 menjadi 9,82 % pada tahun 2016.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak oleh karena itu bank disebut sebagai lembaga intermediasi (*intermediary financial*). Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 5 tentang perbankan terdapat dua macam bank, yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya kedua macam bank tersebut di klasifikasikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Terdapat perbedaan sistem operasional antara bank syariah dan bank konvensional. Setiap laporan aktivitas usaha bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam Al-quran dan Hadits sementara bank konvensional berpedoman pada hukum positif yang berlaku di Indonesia. Dari sisi orientasi, bank syariah lebih mengutamakan keuntungan dan kemakmuran sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, perbankan syariah memiliki batasan sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam hukum Islam khususnya tentang pelarangan riba. Tanpa adanya sistem bunga dalam melakukan kegiatan usaha maka dalam pembagian keuntungan dan kerugian pada bank syariah dikenal dengan istilah bagi hasil (*Profit Loss Sharing*). Penentuan bagi hasil dibuat ketika perjanjian berdasarkan untung atau rugi pengelolaan dana. Besarnya bagi hasil didasarkan pada keuntungan yang telah dicapai. Ketika usaha tersebut mengalami kerugian, maka risiko ditanggung oleh pemilik dana (Shahib al-mal) dan pengelola dana (Mudharib) (Antonio,2011:90).

Berdasarkan Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015, total nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta orang. Sementara nasabah bank konvensional menyentuh sekitar 80 juta orang. Dibandingkan dengan bank konvensional, total nasabah bank syariah baru mencapai 18,75%. Jika dibandingkan dengan perbankan syariah memang lebih kecil. Akan tetapi pertumbuhan rata-rata industri bank syariah mencapai kisaran 15 hingga 20 % (Devie Kanie, 2015: 1).

Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2014 tumbuh dari 184 unit menjadi 192

unit pada tahun 2015. Pertumbuhan bank syariah juga dapat dilihat dari perkembangan total aset dari tahun ke tahun. Dalam Statistik Perbankan Syariah tahun 2014 total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mencapai 252 Miliar, kemudian pada tahun 2015 total aset naik sebesar 14,9% atau jika dinominalkan mencapai 296,2 Miliar rupiah. Pertumbuhan aset tentunya akan berpengaruh terhadap penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah.

Penyaluran dana Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2015 masih didominasi oleh pembiayaan (*Profit Sharing Financing*) 52% atau sebesar Rp 76,5 triliun. Porsi pembiayaan dengan skema bagi hasil (*musyarakah dan mudharabah*) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Akan tetapi komposisi pembiayaan masih di dominasi pembiayaan akad *murabahah* dan *ijarah*. Akad *murabahah* dan *ijarah* jauh lebih banyak digunakan oleh perbankan syariah dibandingkan dengan skema bagi hasil. Alasannya karena akad *murabahah* dan *ijarah* dari sisi pendapatan perbankan syariah lebih mendekati sistem “bunga” yang relatif pasti dan ditentukan di awal, sementara skema bagi hasil dianggap berisiko tinggi dan pendapatan perbankan syariah relatif tidak pasti.

Pembiayaan dengan skema bagi hasil pada bank syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Pembiayaan berbasis *musyarakah* masih mendominasi dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Pada tahun 2014 pembiayaan *musyarakah* naik menjadi Rp 567,7 triliun. Kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 12,9% dari tahun 2014, dapat dikatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* cukup diminati nasabah setelah *murabahah*. Antonio (2012: 94) mengatakan bahwa terdapat risiko dalam pembiayaan *al-musyarakah* terutama dalam penerapan pembiayaan relatif tinggi, yaitu mitra tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan perjanjian, mitra melakukan kesalahan yang disengaja atau lalai dalam tugasnya yang mengakibatkan suatu kerugian serta ketidakjujuran mitra dalam memberikan informasi akan keuntungannya.

Adanya BPRS memberikan dampak luar biasa terhadap pertumbuhan sektor rill khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola *musyarakah* merupakan pola investasi langsung pada sektor rill dan *return* pada sektor keuangan (bagi hasil). Salah satu provinsi yang perekonomiannya ditunjang oleh UMKM yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2015 jumlah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 230.047 Unit. Kepala Bidang UMKM, Dinas Koperasi dan UKM DIY, Agus Mulyono mengemukakan usaha mikro mendominasi 55 persen, usaha kecil 25%, usaha menengah 15% sedangkan yang besar 5% jadi total UMKM sebesar 95% telah menjadi tulang punggung perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (Tribunnews 22 juni 2016, 14.21 WIB).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Madina Mandiri Sejahtera sebagai perbankan syariah telah menjalankan fungsi pembiayaan untuk masyarakat umum terutama masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta disamping sebagai penghimpunan dana. Sebagai bank tentu perlu menjaga kinerjanya agar dapat melakukan kegiatan operasional secara optimal, bersaing dan bertahan hidup. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat, untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka perlu melihat kinerja keuangan perbankan. namun dalam

kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu kinerja keuangan pada bank belum sepenuhnya berjalan dengan optimal.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, menggunakan peraturan nomor 13/1/PBI/2011 yang berisi tentang tolok ukur tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*) serta untuk menguji kepatuhan syariah sebagai cerminan BPRS yang berpedoman pada Al-quran dan Hadits maka digunakan *Islamic performance index* yakni *Profit Sharing Ratio* (PSR). Adanya permasalahan keuangan pada bank BPRS Madina Mandiri Sejahtera maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015”. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen kinerja keuangan (NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR) terhadap variabel dependen pembiayaan *musyarakah*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan objek yang akan diteliti yaitu laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera periode 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera selama periode 2012-2015. Adapun alamat Web BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu [www. Bank madina syariah. com](http://www.bankmadinasyariah.com) atau alamat lokasi PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu Jalan Parangtritis KM. 3,5 No.184, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2018.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera sedangkan Objek dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015 yang mencakup rasio keuangan sebagai berikut: *Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing Ratio*. Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variable yang telah dipilih oleh peneliti atau aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variable.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasar urutan waktu atau biasa disebut *time series*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh informasi objek yang diteliti melalui 3 macam sumber, *Paper, Place, People* (Suharsimi, 2014: 274). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan PT.BPRS Madina Mandiri Sejahtera dari Tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dengan memenuhi uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi dan uji Linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

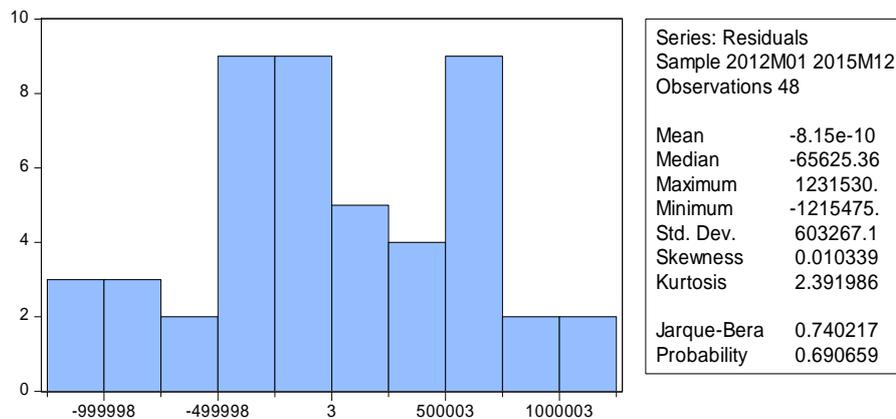
Peneliti Akan Menyajikan Deskripsi Data Dari Semua Variabel. Data Yang Digunakan Merupakan Data Time Series Dari Tahun 2012-2015. Berikut Disajikan Statistik Deskriptif Dari Semua Variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Satuan	Observasi	Max	Min	Mean	Std.dev
P.Musy	Ribuan	48	3150063	31469	1693938	1073240
NPF	%	48	75.16	1.25	14.54	14.27
FDR	%	48	134.90	27.95	92.87	31.26
OER	%	48	910.53	32.55	119.93	191.27
ROA	%	48	2.48	-14	-1.40	3.30
ROE	%	48	44.18	-55.79	-3.21	25.78
CAR	%	48	16	-167	4.92	25.76
PSR	%	48	45.82	1.19	18.95	12.88

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Untuk mengetahui data memiliki model regresi yang baik digunakan Uji Asumsi Klasik dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Pertama dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Jarque-Bera Test, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih dari 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal.



Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 6 hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.690659 atau lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas ditandai dengan angka tolerance mendekati 1. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas

(Gujarati, 2012: 432). Model regresi yang bebas multikolinieritas juga dapat ditandai dengan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas yang kurang dari 0.8.

Table 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1(NPF)	X2(FDR)	X3(OER)	X4(ROA)	X5(ROE)	X6(CAR)	X7(PSR)
NPF	1.000000	-0.558688	0.534927	-0.472065	-0.545838	-0.097408	0.185739
FDR	-0.558688	1.000000	-0.147535	0.530694	0.736679	0.065923	-0.786732
OER	0.534927	-0.147535	1.000000	-0.559706	-0.441676	-0.524530	0.037802
ROA	-0.472065	0.530694	-0.559706	1.000000	0.802321	0.652969	-0.307132
ROE	-0.545838	0.736679	-0.441676	0.802321	1.000000	0.315246	-0.664449
CAR	-0.097408	0.065923	-0.524530	0.652969	0.315246	1.000000	0.030795
PSR	0.185739	-0.786732	0.037802	-0.307132	-0.664449	0.030795	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 16 hasil uji multikolinieritas, dapat kita ketahui bahwa seluruh nilai koefisien antar variabel independennya kurang dari 0.8. Oleh karena itu data dalam penelitian ini dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen. Kemudian dilakukan uji autokorelasi, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka dilakukan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Adanya gejala autokorelasi apabila nilai probabilitas chi-square < $\alpha = 0.05$ dan sebaliknya tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai probabilitas > $\alpha = 0.05$.

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan.

Table 2. Hasil Uji Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.061015	Prob. F(2,37)	0.9409
Obs*R-squared	0.154501	Prob. Chi-Square(2)	0.9257

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 10 hasil uji Autokorelasi, bahwa nilai dari probabilitas Chi-square lebih dari 0.05 artinya tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan dilakukan uji heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig.> a) maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.434309	Prob. F(7,40)	0.2189
Obs*R-squared	9.630818	Prob. Chi-Square(7)	0.2105
Scaled explained SS	6.914928	Prob. Chi-Square(7)	0.4378

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas seluruh variabel lebih dari $\alpha = 5\%$, atau lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model. Untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan spesifikasi dalam model atau tidak dilakukan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan Ramsey RESET apabila nilai prob F stat > 0.05 maka model lolos uji linieritas.

Tabel 3. Uji Linieritas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y X1 X2 X3 X4
X5 X6 X7 C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.154411	39	0.8781
F-statistic	0.023843	(1, 39)	0.8781
Likelihood ratio	0.029336	1	0.8640

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas nilai prob F-stat sebesar $0.8781 > (0.05)$ dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari kesalahan spesifikasi. Dalam menentukan bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan maka digunakan Uji T. Dalam melakukan uji hipotesis penelitian maka dapat menggunakan Uji t (Uji Parsial), Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. uji ini ditandai dengan melihat probabilitas t hitung atau melihat taraf signifikansi, ketika probabilitas kurang dari taraf signifikansi sebesar 5% maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t Parsial

Variabel	Coefficient	Probabilitas	t-statistic	Keterangan
NPF	40434.20	0.0035	3.102442	Signifikan
FDR	53179.12	0.0000	6.455536	Signifikan
OER	-2543.994	0.0030	-3.156376	Signifikan
ROA	-76355.99	0.3558	-0.934234	Tidak Signifikan
ROE	-5634.746	0.6028	-0.524572	Tidak Signifikan
CAR	-5111.702	0.4099	-0.832791	Tidak Signifikan
PSR	125737.1	0.0000	6.633459	Signifikan

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 13 hasil uji t parsial, dapat diketahui bahwa secara individu variabel NPF, FDR, OER, PSR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, sedangkan variabel ROE, ROA, CAR secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. kemudian Uji F dapat menjadi gambaran dalam mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependel apabila Probabilitas F lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil Uji F didapatkan nilai Probabilitas F sebesar 0.000000

maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam mengetahui seberapa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen digunakan Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin bagus kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya.

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.684045
Adjusted R-squared	0.628753
S.E. of regression	653926.0
Sum squared resid	1.71E+13
Log likelihood	-706.4893
F-statistic	12.37147
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah

Berdasarkan tabel 14 hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.628753 maka dapat disimpulkan kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 62.87 persen

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kinerja keuangan yang diwakili 7 variabel independen yaitu NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR dan PSR maka diperoleh beberapa kesimpulan.

1. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-1 dalam penelitian ini “*Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0035 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan. NPF semakin tinggi maka semakin tinggi pula pembiayaan musyarakah yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H1 diterima Ho ditolak.

2. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-2 dalam penelitian ini “*Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan. FDR semakin tinggi maka semakin tinggi pula pembiayaan musyarakah yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H2 diterima Ho ditolak.

3. Pengaruh OER terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-3 dalam penelitian ini “*Operasional Efficiency Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Operasional Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan. OER semakin tinggi maka semakin rendah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengingat biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan operasional maka bank akan membatasi pembiayaan yang disalurkan serta berhati-hati memilih calon mitra. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya Ho diterima H3 ditolak.

4. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-4 dalam penelitian ini “*Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3558 artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Besarnya keuntungan yang diperoleh bank maka tidak mempengaruhi besar pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya Ho diterima H4 ditolak

5. Pengaruh ROE terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-5 dalam penelitian ini “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6028 artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari modal bank tidak mempengaruhi besar pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya Ho diterima H5 ditolak

6. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-6 dalam penelitian ini “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4099 artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Besarnya penyisihan modal minimum bank tidak mempengaruhi besar pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 diterima H_6 ditolak.

7. Pengaruh PSR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-7 dalam penelitian ini “*Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2015”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai Positif. Sehingga dapat dikatakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh Positif dan signifikan. Besarnya pembiayaan bagi hasil mengindikasikan semakin besar pula pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan bank. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 ditolak H_7 diterima.

8. Pengaruh NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR dan PSR terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015

Hipotesis ke-8 dalam penelitian ini “Secara simultan Terdapat pengaruh positif dan signifikan NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR terhadap pembiayaan *musyarakah*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas F statistic sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan secara simultan variabel NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR dan PSR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Dapat disimpulkan hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian artinya H_0 ditolak H_8 diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memperhatikan dan menganalisis kinerja keuangan digunakan untuk meminimalisir risiko yang mungkin akan timbul pada pembiayaan yang akan disalurkan. Memperbaiki kinerja keuangan dapat membangun kepercayaan masyarakat agar menghimpun dananya di BPRS Madina Mandiri Sejahtera sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat berjalan optimal serta lebih berhati-hati dalam memilih calon mitra agar tidak terjadi penyalahgunaan dana yang disebabkan mitra tersebut dan menyebabkan pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang bank syariah bagi peneliti selanjutnya yang mengulas tentang topik sejenis yaitu Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah* serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk kepustakaan lingkungan kampus. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan rasio yang terdapat dalam *Islamic Performance Index* sebagai tolok ukur kepatuhan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo:Alfabeta
- Firdaus & Ariyanti. 2011. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*. Bandung:Alfabeta
- Forestiana, EM.2014. Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 [Skripsi].Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ghozali,Imam.2001.*Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2012.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gundari. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank Mega Syariah Indonesia tahun 2004-2013 [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hameed et.al. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic Banks*. International Islamic University Malaysia